

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang Hambatan-Hambatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Tenun Ikat Di Desa Waijarang, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata), penulis menyimpulkan bahwa hambatan utama dalam pemberdayaan kelompok tenun ikat banda di Desa Waijarang, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata disebabkan oleh terbatasnya sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya kemampuan mengelola peluang pasar. Adapun rincian kesimpulannya sebagai berikut :

6.1.1 Terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kurangnya tenaga kerja di sektor penenunan di Desa Waijarang, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata disebabkan oleh beberapa faktor. Mayoritas penenun adalah orang tua, sehingga tantangan utama adalah regenerasi. Generasi muda cenderung memilih untuk bekerja di sektor lain atau merantau ke kota, mencerminkan perubahan nilai dan minat yang berkembang. Selain itu, aktivitas menenun dianggap kurang menguntungkan secara ekonomi, yang mengakibatkan penurunan produksi tenun ikat karena kekurangan tenaga kerja yang berkualitas. Diperlukan upaya terintegrasi dari pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi menenun serta menarik partisipasi generasi muda dalam industri ini. Selain itu, kurangnya keterampilan manajerial di kelompok tenun ikat Desa Waijarang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan rendah, minimnya akses terhadap pelatihan manajemen bisnis, dan kurangnya kemampuan dalam mengelola aspek non-produktif bisnis seperti manajemen keuangan dan pemasaran. Dukungan yang terbatas dari pemerintah desa Waijarang dan dinas terkait seperti Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Lembata juga menjadi penghambat dalam mengembangkan keterampilan manajerial ini. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan langkah-langkah seperti peningkatan pendidikan, pelatihan

intensif, serta dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan lembaga terkait guna meningkatkan kualitas dan daya saing kelompok tenun ikat di pasar yang semakin ketat.

6.1.2 Kurangnya Kemampuan Mengelola Peluang Pasar

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran online merupakan kendala utama dalam memajukan kelompok usaha tenun ikat Banda. Mayoritas anggota kelompok ini memiliki latar belakang pendidikan SD dan SMA, sehingga belum mampu memanfaatkan potensi media sosial atau platform e-commerce untuk memperluas pasar produk tenun ikat mereka. Aktivitas pemasaran yang masih dilakukan secara manual di rumah anggota kelompok atau di pasar tradisional setiap Sabtu juga menunjukkan perlunya pengetahuan dan keterampilan baru dalam pemasaran digital. Kesadaran yang rendah akan potensi pasar online semakin memperburuk situasi, sehingga kelompok tenun ikat Banda belum dapat mengoptimalkan strategi penjualan digital mereka. Oleh karena itu, peran pemerintah desa Waijarang dan instansi terkait seperti Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lembata sangat penting dalam memberikan bimbingan, pelatihan, dan dukungan untuk mengembangkan kemampuan pemasaran online kelompok ini. Langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk tenun ikat Banda di pasar lokal dan nasional serta membuka peluang baru dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Kedepannya perlu dilakukan langkah-langkah konkret untuk menarik partisipasi generasi muda dalam industri penenunan. Pemerintah desa Waijarang dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mengadakan program pelatihan dan pendidikan yang mengintegrasikan keahlian menenun dengan keterampilan manajerial modern. Program ini dapat membantu mengubah persepsi generasi muda tentang potensi ekonomi dan nilai budaya dari industri tenun ikat, sehingga mereka lebih tertarik untuk terlibat secara aktif.

2. Kedepannya Pemerintah desa Waijarang dan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lembata harus memberikan dukungan yang lebih besar dalam hal akses terhadap pelatihan manajemen bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran. Selain itu, penting untuk membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pakar industri untuk menyediakan kursus yang relevan dan intensif. Dengan meningkatkan keterampilan ini, diharapkan kelompok tenun ikat dapat lebih efektif dalam mengelola bisnis mereka, meningkatkan produktivitas, serta bersaing dalam pasar yang semakin ketat.
3. Kedepannya Pemerintah desa Waijarang dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Lembata perlu menginisiasi workshop rutin atau kursus intensif yang fokus pada penggunaan media sosial dan *platform e-commerce* untuk memasarkan produk tenun ikat. Program ini harus dirancang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan anggota kelompok dalam menciptakan konten yang menarik, mengelola kampanye pemasaran digital, serta menganalisis data penjualan online. Dukungan kontinu dari pemerintah dan lembaga terkait dalam hal ini diharapkan dapat membantu kelompok tenun ikat Banda mengatasi kendala pemasaran online dan meningkatkan keberhasilan mereka dalam menjangkau pasar yang lebih luas.